

Peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan *experiential learning* terintegrasi P5 pada siswa kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta

Elang Yudhistira Wimala^{1*}, Roni Sulistiyono¹, Restituta Devi Pramesti²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² SMAN 3 Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: elangwimala@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 21 Januari 2025

Revisi : 3 Maret 2025

Diterima : 17 Maret 2025

Kata kunci:

Keterampilan menulis

Project based learning

Experiential learning

Laporan hasil observasi

P5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa SMAN 3 Yogyakarta melalui model project based learning dengan pendekatan experiential learning terintegrasi kegiatan P5. Siswa kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta sejumlah 35 siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Sementara itu, keterampilan menulis teks LHO menjadi objek dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes tertulis berupa pemberian LKPD. Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi. Analisis data PTK ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pada tahap pratindakan, rerata perolehan skor menulis teks LHO siswa adalah 72,88. Kemudian pada siklus I, rerata perolehan skor menulis teks LHO siswa adalah 79,60. Rerata perolehan skor menulis teks LHO siswa pada siklus II adalah 85,17. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan skor sebesar 6,72 dari pratindakan. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 5,57 dari siklus I. Di akhir siklus, seluruh siswa sebanyak 35 siswa telah memperoleh skor di atas KKTP yang telah ditentukan.

ABSTRACT

Improving writing skills with the integrated experiential learning approach P5 in class X-1 students of SMAN 3 Yogyakarta. This research aims to improve the writing skills of observation report text (LHO) of SMAN 3 Yogyakarta students through a project-based learning model with an experiential learning approach integrated with P5 activities. A total of 35 students in class X-1 of SMAN 3 Yogyakarta are the subjects in this study. Meanwhile, LHO text writing skills are the object of this study. The data in this study was collected through a written test in the form of providing LKPD. This research procedure includes four stages, namely planning, action, observation, as well as evaluation and reflection. The analysis of PTK data was carried out in a quantitative descriptive manner. At the pre-action stage, the average score for writing LHO texts of students was 72.88. Then in cycle I, the average score for writing LHO texts of students was 79.60. The average score of writing LHO texts of students in cycle II was 85.17. From these results, it can be seen that in the first cycle there was an increase in the score of 6.72 from the pre-action. In cycle II, there was an increase of 5.57 from cycle I. At the end of the cycle, all 35 students have obtained scores above the KKTP that has been determined.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penyampaian idenya menggunakan media tulisan. Keterampilan berbahasa ini diajarkan di sekolah sebagai bagian dari pembelajaran bahasa. Konsep dari keterampilan menulis sendiri telah dirumuskan oleh berbagai ahli di bidang bahasa. Semi (2021) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses kreatif dalam mengalihkan gagasan ke dalam bentuk lambang tulisan. Tarigan (2021) mendeskripsikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang difungsikan sebagai media komunikasi tidak langsung tanpa adanya pertemuan tatap muka dengan mitra bicara. Menurut Dalman, (2016), menulis adalah aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan tulisan sebagai medianya.

Menulis, sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang esensial, diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis bahkan dijadikan sebagai salah satu elemen pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka saat ini. Elemen menulis menjadi elemen yang terakhir diajarkan setelah tiga elemen lainnya dan diajarkan melalui pembelajaran berbagai jenis teks, baik teks fiksi maupun teks nonfiksi. Salah satu teks yang di dalamnya mengajarkan elemen menulis adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi (LHO) menjadi teks yang pertama kali diajarkan pada fase E atau kelas X. Rahman (2018) menyatakan bahwa teks ini berisi penjabaran umum berupa hasil observasi. Teks LHO berisi deskripsi atau gambaran tentang bentuk, sifat umum, atau ciri hewan, tumbuhan, manusia, benda, maupun peristiwa yang ada di kehidupan. Menurut Suwandi et al., (2022), teks LHO merupakan teks yang memberikan informasi umum tentang suatu hal atau topik berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Kosasih (2016) mengungkapkan teks LHO merupakan sebuah teks yang berisi paparan yang bersifat mengklasifikasikan suatu fenomena alam, budaya, sosial, dan berbagai hal lainnya yang bersifat umum. Teks LHO juga memiliki beberapa struktur. Struktur teks LHO memiliki tiga struktur, antara lain pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Kosasih, 2016).

Salah satu kendala atau tantangan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yakni kurangnya kemampuan menulis siswa. Berdasarkan studi awal berupa observasi di kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta, siswa cenderung merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis sebuah teks. Hal ini karena keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang baik dalam mengungkapkan ide dan mengorganisasikannya menjadi sebuah teks yang utuh. Kesulitan yang juga dihadapi adalah menyusun tulisan dengan kebahasaan yang tepat. Kesulitan yang dialami oleh siswa dibuktikan melalui hasil pratindakan menulis teks LHO yang sebagian besar masih berada di bawah KKTP.

Berdasarkan paparan di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks LHO pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Project Based Learning*, pendekatan *Experiential Learning*, dan dikolaborasikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sarana belajarnya melalui proyek dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Fathurrohman (2015), terdapat enam sintak PjBL, yakni penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, penyelesaian proyek dengan monitoring guru, publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek. Krauss (2013) menyatakan bahwa *project*

based learning memberikan pengalaman belajar berupa menghadapi masalah yang ada di dunia nyata dan memperoleh pemahaman penting dari hal tersebut. Model pembelajaran *Project Based Learning* dinilai relevan dengan pembelajaran menulis karena pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran berbasis proyek.

Experiential learning atau pembelajaran eksperiensial adalah salah satu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Kolb (1984) menyatakan bahwa *experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran yang dialami siswa masing-masing secara individu. Menurut Hakima (2020), *experiential learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, di mana proses belajar dilihat sebagai suatu pengalaman yang terus berlangsung dan berkelanjutan. Beard dan John (2006) menyatakan bahwa keterlibatan aktif menjadi salah satu prinsip dalam *experiential learning*. Pemilihan penggunaan pendekatan *experiential learning* berkaitan dengan jenis teks yang akan ditulis oleh siswa, yakni teks LHO. Pembelajaran menulis teks ini sesuai diajarkan dengan pendekatan *experiential learning* karena hakikat pendekatan tersebut yang fokus pada pengalaman yang dialami dan dipelajari sendiri oleh siswa. Pengalaman tersebut akan diperoleh siswa ketika melakukan observasi secara langsung. Melalui penggunaan pendekatan ini, siswa juga diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis teks LHO.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik model *project based learning* maupun pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2025) menunjukkan bahwa model *project based learning* dengan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu. Rerata skor menulis peserta didik pada tahap pratindakan sebesar 63,90. Rerata skor tersebut mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 75,50 pada siklus pertama dan 84,54 pada siklus kedua. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rindayu et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pada tahap pratindakan, hanya terdapat 32,26% siswa yang tuntas. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi meningkat menjadi 58,06% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90,32%.

Pembelajaran menulis teks LHO diintegrasikan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena terdapat sintak P5 yang memiliki kesamaan tujuan dengan pembelajaran menulis teks LHO, yakni kegiatan observasi kearifan lokal di Yogyakarta dan melakukan pelaporan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan dukungan terhadap penyusunan laporan P5 dalam hal kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks LHO melalui model *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* terintegrasi kegiatan P5 pada siswa kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2016) menyatakan bahwa PTK merupakan upaya guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas peran dan tanggung jawabnya, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Arikunto (2020) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang yang menjadi sumber data untuk

variabel penelitian yang dikaji. Siswa kelas X-1 sejumlah 35 siswa menjadi subjek dalam PTK ini. Sementara itu, keterampilan menulis teks LHO menjadi objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes tertulis melalui pemberian LKPD. Dalam pembelajaran yang dilakukan, LKPD digunakan oleh peserta didik dalam proses observasi dan penyusunan kerangka teks LHO. LKPD juga berperan sebagai panduan peserta didik dalam proses penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui kegiatan pratindakan dan dua siklus pelaksanaan pembelajaran. Menurut Tampubolon (2014), tiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap pratindakan, siswa diminta untuk menulis teks LHO dengan sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka. Pada siklus I, peserta didik diminta untuk menulis teks LHO berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan observasi yang berkolaborasi dengan kegiatan P5. Pada siklus II, peserta didik diminta untuk melakukan penyuntingan teks LHO yang disusun dan mengalihwanakannya menjadi sebuah infografis populer.

Data yang diperoleh dalam PTK ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran data hasil penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis penilaian keterampilan menulis teks LHO dilakukan melalui penilaian analitik. Penilaian analitik bertujuan untuk membuat nilai yang diperoleh menjadi lebih objektif dan akurat karena melihat dengan rinci tiap komponen. Menurut Nurgiyantoro (2016), rubrik penilaian analitik terdiri dari komponen isi, pesan, gagasan, atau informasi yang ingin disampaikan serta komponen kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Validitas data dan instrumen dinilai melalui *expert judgment*. *Expert judgement* merupakan uji validitas yang dilakukan dengan mengonsultasikan instrumen kepada orang yang memiliki kompetensi di bidang bersangkutan. Peneliti mengonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan guru kolaborator.

Hasil dan Pembahasan

Pratindakan

Pratindakan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kolaborator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menjadi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Banyak siswa yang merasa terkendala dalam mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah teks utuh. Selain itu, siswa terkendala dalam hal kaidah kebahasaan yang baik selama menulis teks LHO. Wawancara juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan selama ini kurang mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks LHO masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Pratindakan dilakukan juga melalui tes tertulis. Tes tertulis ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis teks LHO. Tes menulis teks LHO dalam pratindakan dilakukan tanpa penggunaan model dan pendekatan pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa

diminta untuk menulis teks LHO dengan sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka. Hasil pratindakan menulis teks LHO dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Pratindakan Menulis Teks LHO

Kriteria	Nilai (Interval)	Frekuensi	Percentase	Rerata
Sangat Baik	91-100	0	0%	72,88
Baik	83-90	1	2,85%	
Cukup	76-82	13	37,15%	
Kurang	<76	21	60%	
Total		35	100%	

Tabel 2. Ketuntasan Pratindakan

Keterangan	Jumlah Siswa	Percentase (%)
Mencapai KKTP (Tuntas)	14	40%
Belum Mencapai KKTP (Belum Tuntas)	21	60%
Jumlah	35	100%

Melalui tabel ketuntasan pratindakan, dapat diketahui dari total 35 siswa, terdapat 14 siswa atau sebesar 40% yang telah mencapai KKTP. Sementara itu, dari total 35 siswa terdapat 21 peserta didik atau sebesar 60% yang belum mencapai KKTP. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian siswa masih belum mencapai KKTP atau belum tuntas. Sebagian siswa dapat dikatakan masih mengalami kesulitan dalam menulis teks LHO.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks LHO Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* dan dikolaborasikan dalam dengan kegiatan P5 pada beberapa sintak. Siklus ini dilakukan dengan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mempersiapkan kebutuhan penelitian. Perencanaan didasarkan pada hasil menulis teks LHO siswa pada tahap pratindakan kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta yang masih rendah. Berdasarkan diskusi dengan guru kolaborator, dipilihkan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* serta dikolaborasikan dengan kegiatan P5 untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran teks LHO dengan model *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* dan dikolaborasikan dengan P5. Kolaborasi dengan P5 dilakukan untuk mengumpulkan data observasi yang akan dituliskan menjadi teks LHO. Hal ini sekaligus menjadi penerapan *experiential learning* di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Kolaborasi dengan P5 dilakukan karena terdapat beberapa sintak yang memiliki kesamaan tujuan dengan pembelajaran menulis teks LHO. Data observasi yang telah diperoleh siswa dalam kegiatan P5 digunakan sebagai bahan menulis teks LHO pada pertemuan ini.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengamati proses dan hasil penulisan teks LHO siswa yang dilakukan selama pembelajaran siklus I berlangsung. Setelah siswa menulis teks LHO, peneliti melakukan pengolahan nilai hasil tulisan siswa yang dilakukan pada siklus I melalui model *project based learning* dan pendekatan *experiential learning*.

Tabel 3. Hasil Siklus I Menulis Teks LHO

Kriteria	Nilai (Interval)	Frekuensi	Persentase	Rerata
Sangat Baik	91-100	2	5,71%	79,6
Baik	83-90	10	28,57%	
Cukup	76-82	12	34,29%	
Kurang	<76	11	31,43%	
	Total	35	100%	

Tabel 4. Ketuntasan Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Mencapai KKTP (Tuntas)	24	68,57%
Belum Mencapai KKTP (Belum Tuntas)	11	31,43%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 3 dan 4, dapat diketahui bahwa terdapat 24 siswa atau sebesar 68,57% dari 35 siswa telah mencapai KKTP. Sementara itu, masih terdapat 11 siswa atau sebesar 31,43% dari 35 siswa yang belum mencapai KKTP. Dari data tersebut, masih terdapat cukup banyak siswa yang belum memenuhi KKTP. Oleh karena itu, perlu adanya siklus tambahan agar peningkatan keterampilan menulis teks LHO siswa dapat tercapai dengan optimal.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan bersama guru kolaborator untuk mengetahui keberhasilan siklus pertama. Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan, pembelajaran menulis teks LHO yang dilakukan di kelas X-1 telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rerata skor siswa yang mengalami peningkatan. Meski demikian, masih terdapat cukup banyak siswa yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan evaluasi dan refleksi tersebut, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan ke siklus kedua sebagai upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan menulis teks LHO siswa.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks LHO Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus I. Hal ini sebagai upaya untuk memperbaiki capaian siswa pada siklus I dan mengoptimalkan peningkatan skor menulis teks LHO siswa. Tahap penelitian pada siklus II sama dengan siklus II, yakni melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mempersiapkan kebutuhan penelitian. Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil menulis teks LHO siswa pada siklus I. Meski telah terdapat peningkatan pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis teks LHO pada siklus II di kelas X-1.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 pada jam ke-4 hingga ke-5 serta hari Selasa, 20 Agustus 2024 pada jam ke-9 dan ke-10. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah melakukan penyuntingan pada teks LHO yang telah disusun pada siklus I. Penyuntingan dilakukan berdasarkan saran, masukan, dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Hal yang disunting meliputi isi teks, ketepatan struktur, hingga penggunaan bahasa.

Selain melakukan penyuntingan, siswa juga diminta untuk mengalihwahanakan teks LHO yang telah disunting menjadi sebuah infografis populer. Infografis dibuat dengan bantuan platform Canva. Alih wahana yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa

terhadap konten teks yang dibuat dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks LHO dalam format kreatif.

Alih wahana teks LHO yang telah disunting ke dalam bentuk infografis turut berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Siswa dituntut untuk memahami substansi teks LHO yang telah dibuat secara mendalam untuk memilah informasi-informasi esensial yang dimuat dalam infografis. Selain itu, proses alih wahana ke dalam infografis membuat peserta didik untuk mengolah kembali bahasa yang digunakan agar lebih sesuai digunakan dalam format infografis sebagai media bersifat populer. Aktivitas tersebut mampu memperkuat dan meningkatkan kemampuan menulis teks LHO dalam berbagai aspek, yakni aspek pengembangan ide dan penggunaan bahasa.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengamati proses dan hasil penulisan teks LHO siswa yang dilakukan selama pembelajaran siklus II berlangsung. Setelah siswa menulis teks LHO, peneliti melakukan pengolahan nilai hasil tulisan siswa yang telah disunting dan infografis digital yang disusun oleh siswa pada siklus II. Berikut digamabarkan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Hasil Siklus I Menulis Teks LHO

Kriteria	Nilai (Interval)	Frekuensi	Percentase	Rerata
Sangat Baik	91-100	6	17,14%	85,17
Baik	83-90	17	48,57%	
Cukup	76-82	12	34,29%	
Kurang	<76	0	0%	
Total		35	100%	

Tabel 6. Ketuntasan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Percentase (%)
Mencapai KKTP (Tuntas)	35	100 %
Belum Mencapai KKTP (Belum Tuntas)	0	0 %
Jumlah	35	100%

Berdasarkan pembelajaran pada siklus 2, 35 siswa (100%) dinyatakan tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tidak terdapat siswa yang tidak mencapai KKTP. Artinya semua siswa pada kelas X-1 telah mengalami peningkatan keterampilan menulis teks LHO dan berhasil memenuhi atau mencapai KKTP yang telah ditentukan dengan baik.

Tabel 7. Peningkatan Rerata Skor Keterampilan Menulis Teks LHO

Tindakan	Rerata skor	Peningkatan
Pratindakan	72,88	-
Siklus I	79,60	6,72
Siklus II	85,17	5,57

Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks LHO pada siswa kelas X-1 SMAN 3 Yogyakarta. Pada proses pembelajaran siklus I, siswa mengalami peningkatan rerata skor menulis teks LHO sebesar 6,72 dibandingkan pratindakan. Pada pembelajaran siklus II, siswa mengalami peningkatan rerata skor menulis teks LHO sebesar 5,57 dari siklus I.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan bersama guru kolaborator untuk mengetahui keberhasilan siklus kedua. Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan, pembelajaran menulis teks LHO

di kelas X-1 pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rerata skor siswa yang mengalami peningkatan. Selain itu, skor seluruh siswa sebanyak 35 siswa telah memenuhi KKTP yang ditetapkan. Berdasarkan evaluasi dan refleksi tersebut, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa model *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* yang diintegrasikan pada kegiatan P5 mampu meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata skor dari tahap pratindakan (72,88), siklus I (79,60), hingga siklus II (85,17). Penggunaan *project based learning* menjadikan pembelajaran menulis peserta didik lebih terarah. Hal ini karena *project based learning* memiliki sintak yang jelas dan sesuai untuk pembelajaran menulis sebagai salah satu pembelajaran berbasis projek. Pendekatan *experiential learning* juga berperan besar dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena sesuai dengan jenis teks yang ditulis, yakni teks LHO. Hal ini sesuai dengan pendapat Kolb (1984) yang menyatakan bahwa *experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran yang dialami peserta masing-masing secara individu. Teks LHO ditulis dan dikembangkan oleh siswa melalui pengalaman langsung berupa observasi pada suatu objek tertentu. Sementara itu, integrasi pada kegiatan P5 menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena adanya kesamaan tujuan pada beberapa sintak P5.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2025) menunjukkan bahwa model *project based learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor menulis peserta didik dari tahap pratindakan yang sebesar 63,90 menjadi 84,54 pada akhir siklus. Penelitian berupa kajian literatur yang dilakukan Wijayanti (2025) menunjukkan bahwa *project based learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam berbagai jenis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan Rindayu dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks LHO yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari tahap pratindakan sebesar 32,26% menjadi 90,32% siswa yang tuntas pada akhir siklus. Febry dkk. (2024) juga menyatakan bahwa *experiential learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Binjai.

Simpulan

Penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* terintegrasi kegiatan P5 dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa. Hal ini terbukti dari rerata skor menulis teks LHO yang mengalami peningkatan. Pada kegiatan pratindakan, rerata skor menulis teks LHO sebesar 72,88. Pada siklus I, rerata skor menulis teks LHO siswa sebesar 79,60. Rerata skor tersebut meningkat sebesar 6,72 dari rerata skor pratindakan. Pada siklus II, rerata skor menulis teks LHO siswa sebesar 85,17. Rerata skor tersebut meningkat sebesar 5,57 dari siklus I. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks LHO melalui model *project based learning* dengan pendekatan *experiential learning* terintegrasi dengan P5, siswa memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengembangkan teks LHO berdasarkan data-data yang mereka peroleh melalui pengalaman langsung saat observasi di lapangan pada

kegiatan P5. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Beard, C. & John P. W. (2006). *Experiential Learning: a Best Practice Handbook for Educators and Trainers*. Kogan Page.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Febry, A., Sadieli T., & Friska R. S. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Educatio*, 10(3), 989-996. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9404>
- Hakima, A. (2020). Peran Model Experiential Learning dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(3), 51-59. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.35853>
- Kolb, David A. 2014. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga.
- Krauss, J. & Suzie B. (2013). *Thinking Through Project-Based Learning Guiding Deeper Inquiry*. Corwin.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV Pilar Nusantara.
- Rindayu, A. S., Tepu S., & Jumari S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Pendekatan *Experiential Learning* pada Siswa Kelas X TSM1 SMK Negeri 4 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13502-13505. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34710>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, S., Andayani, Heru K., & Aninditya S. N. (Ed). (2022). *Proceedings of the 2nd International Conference of Humanities and Social Science 2022*. EAI Publishing.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, R. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 63-80. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>
- Wulandari, A.B., Reni K., & Adi A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 417-430. <https://doi.org/10.58230/27454312.1971>